

## **ANALISIS KATEGORI, FUNGSI, DAN PERAN DALAM KALIMAT BAHASA ACEH**

**Rostina Taib<sup>1</sup>**

### **Abstrak**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak libat cakap dengan memanfaatkan data, lisan, tulis, dan data buatan. Data diolah dengan menggunakan metode distribusional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dalam kalimat bahasa Aceh yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pelaku, alat, asal, peruntung (benefaktif), lokatif, penanggap, penyerta, sasaran, dan pengalam. Peran pelaku menduduki fungsi subjek dalam kalimat aktif dan menduduki fungsi pelengkap dalam kalimat pasif. Peran alat, asal, lokatif, dan peran penyerta menduduki fungsi keterangan. Peran peruntung menduduki fungsi subjek dalam kalimat pasif dan menduduki fungsi pelengkap dalam kalimat aktif. Penanggap menduduki fungsi subjek. Peran sasaran menduduki fungsi subjek dalam kalimat pasif dan menduduki fungsi objek atau pelengkap dalam kalimat aktif. Peran pengalam menduduki fungsi subjek.

**Kata Kunci:** Fungsi, Kategori, dan Peran semantis, bahasa Aceh.

---

<sup>1</sup> Rostina Taib, Dosen Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Syiah Kuala, Email: rostina.taib.@yahoo.co.id

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa Aceh adalah salah satu bahasa daerah yang terdapat Provinsi Aceh. Bahasa ini digunakan oleh sebagian besar masyarakat Aceh. Bahasa Aceh dipakai hampir di seluruh NAD (Wildan, 2002, Daud 2004). Selain bahasa Aceh, di provinsi ini terdapat juga beberapa bahasa daerah lainnya. Bahasa-bahasa daerah tersebut adalah bahasa Jamee, bahasa Kluet, bahasa Haloban, bahasa Julu, bahasa Alas, bahasa Simeulu, bahasa Sigulai, bahasa Tamiang, dan bahasa Gayo (Taib, 2009: 62).

Penelitian tentang bahasa Aceh sudah banyak dilakukan, baik yang berhubungan dengan sastra, maupun yang berhubungan dengan struktur kebahasaan.

Dari sekian topik yang pernah diteliti, belum ada penelitian yang menganalisis Fungsi, Kategori, dan Peran dalam kalimat bahasa Aceh

Analisis Fungsi, kategori, dan peran merupakan kajian sintaksis yang menelaah unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah kalimat, kategori kata yang menduduki setiap fungsi kalimat, dan peran semantisnya.

Kategori kata adalah jenis kata yang mengisi setiap fungsi kalimat baik pengisi fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap, maupun keterangan. Dalam hal ini kategori kata pengisi fungsi predikat sangat menentukan hadirnya peran tertentu dalam kalimat. Pada umumnya verba pengisi fungsi predikat dibedakan atas verba perbuatan dan verba proses (Alwi, dkk. 2003:88). Verba

perbuatan adalah verba yang menyatakan suatu tindakan atau kegiatan. Oleh karena bermakna *perbuatan*, verba jenis ini menuntut kehadiran *agen* sebagai pelaku perbuatan. Adapun kehadiran peserta lain sesudah predikat bergantung kepada tuntutan verba itu sendiri. Dengan kata lain, verba adalah penentu hadirnya peran tertentu dalam sebuah kalimat.

Peran atau *thematic role/  $\theta$ -role* dipakai untuk mendeskripsikan bagian yang diperankan oleh partisipan dalam suatu kejadian atau peristiwa (O'Grady dan Dobrolysky, 1989:176). Peran-peran yang disebutkan ini menduduki posisi partisipan atau disebut juga *argumen*. Kehadiran *argumen* beserta dengan jumlahnya serta *peran* argumen-argumen tersebut dalam suatu konstruksi kalimat sangat ditentukan oleh makna setiap verba dalam kalimat.

Setiap peran ditugaskan pada posisi sintaktik tertentu dalam kalimat. Sebagai contoh, pada kalimat (1), *agen/pelaku* ditugaskan untuk menduduki posisi *subjek* (posisi subjek ini ditempati oleh nama yang letaknya mendahului verba), sedangkan *sasaran* menduduki posisi *objek* (posisi ini pun ditempati oleh nama yang letaknya tentu saja mengikuti verba). Ketika peran-peran ini menduduki posisi sintaktik tertentu, referensi dari nama yang ada pada posisi sintaktik ini merupakan partisipan dalam suatu kejadian atau situasi yang berhubungan dengan verba. Pada kalimat (*Adek Rifqi sedang membeli es krim*) nama *Adek Rifqi* menempati posisi subjek. Jadi, *Adek Rifqi* merupakan partisipan yang berperan sebagai *agen* dalam kejadian

yang dinyatakan oleh verba, sedangkan nama *es krim* menempati posisi objek. Jadi, ia merupakan partisipan yang berperan sebagai sasaran. Agen yang menduduki posisi subjek dan sasaran yang menduduki posisi objek muncul karena karakteristik verba. Karakteristik yang dimaksud di sini adalah

*Ayah si Mira teungoh geucop tima*

F: S	P	O
K: FN	FV	N
P: Pelaku	perbuatan	sasaran

Peran adalah hubungan antara argumen dengan predikator di dalam proposisi. Argumen adalah sesuatu yang menjadi pendamping sedangkan predikator adalah predikat (Kridalaksana, 1993; 168). Dengan kata lain, peran adalah konsep semantik dari konstituen kalimat karena pada dasarnya tiap kalimat memerikan suatu peristiwa atau keadaan yang melibatkan satu peserta, atau lebih dengan peran semantik yang berbeda. Peserta itu dinyatakan dengan nomina atau frasa nominal (Alwi, dkk. 2003). Dengan kata lain, analisis kalimat berdasarkan peran mengacu pada makna pengisi unsur-unsur fungsional kalimat. Dalam hal ini mengacu pada pendapat Verhaar (1996). Ia mengatakan bahwa peran adalah segi semantik dari peserta-peserta verba. Ia tidak terikat pada unsur semantis tertentu tidak terikat juga pada unsur kategorial tertentu (Verhaar, 1999:167).

Kategori-kategori ini terbentuk menjadi konstituen dalam kalimat yang

makna verba itu sendiri. Pada kalimat di atas verba memiliki karakteristik makna yang menyatakan tindakan/aksi. Verba yang menyatakan tindakan atau aksi yang terdapat pada kalimat ini adalah verba yang menuntut kehadiran *agen* dan *sasaran*. Hal ini juga dapat dicermati pada data berikut ini.

menduduki sebuah fungsi dan mengandung unsur semantis tertentu. Unsur semantis yang terkandung dalam sebuah konstituen kalimat itu disebut dengan istilah peran.

Peran seperti telah disebutkan di atas diartikan juga sebagai segi semantis dari peserta-peserta verba (Verhaar, 1999:167). Dalam literatur-literatur asing, peran dikenal juga dengan istilah *thematic role* atau *θ-role* (*dibaca theta role*) atau *kasus* dalam tata bahasa kasus. Peran mengisi 'kekosongan' fungsi. Yang dimaksud dengan 'kekosongan' adalah fungsi-fungsi kalimat yang dapat saja menjadi agen, pengalam, penderita, topik, *possessor*, sasaran, instrumen, tujuan, dll. Tidak menutup kemungkinan apabila pada suatu fungsi ditempati oleh peran 'A', misalnya, peran ini akan berpindah posisi pada fungsi yang lain, tetapi tetap dengan kategori dan peran yang sama. Agar dapat memahami peran yang mengisi 'kekosongan' fungsi, cermatilah data yang ditampilkan berikut ini!

1(a) Si Gam teungöh jiparôh tulô ngon ma.  
 ‘ si Agam sedang menghalau pipit dengan ibu’  
 F: S P O ket  
 K: FN FV N FPrep.  
 P: Pelaku perbuatan sasaran komitif

1(b)Tulô teungöh jiparôh lé Si Gam ngon ma.  
 ‘ pipit sedang dihalau oleh si Gam dengan ibu’  
 F: S P Pel ket  
 K: N FV FPrep. FPrep.  
 P: sasaran perbuatan pelaku komitif

Fungsi-fungsi yang terdapat pada kalimat di atas adalah (a) *si Gam (S)*, *teungöh jiparôh (P)*, *tulô (O)*, *ngön ma (Ket.)* dan kalimat (b) *tulô (S)*, *teungöh jiparôh (P)*, *le si Gam (Pel.)*, *ngon ma (Ket.)*. Fungsi-fungsi ini masih merupakan fungsi yang kosong yang akan diisi oleh berbagai peran. Pada dua kalimat di atas, jelas terlihat bahwa kata *tulô* yang berfungsi sebagai *objek* pada kalimat (a) berperan sebagai *sasaran*. Akan tetapi, pada kalimat (b), kata yang sama masih tetap berperan sebagai *sasaran*, tetapi fungsinya bukan lagi *objek*, melainkan *subjek*.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jenis peran sangat bergantung pada makna yang terkandung dalam verba yang ada dalam suatu konstruksi kalimat. Berbeda fungsi kalimatnya akan berlainan pula peran semantisnya.

Penelitian tentang peran dalam bahasa Aceh sudah pernah diteliti Iqbal (2012: 52) dengan judul *Struktur Peran Diatesis dalam Bahasa Aceh*. Dalam penelitiannya, Iqbal hanya membahas struktur peran secara umum. Penelitian ini bertujuan menganalisis fungsi,

kategori, dan peran yang belum dibahas dalam penelitian sebelumnya.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data lisan, tulisan, dan data buatan. Data lisan dikumpulkan melalui penerapan metode simak libat cakap. Data tulisan dikumpulkan dari beberapa buku berbahasa Aceh. Data buatan digunakan untuk melengkapi data tulisan dan data lisan mengingat peneliti sendiri sebagai penutur asli bahasa Aceh dengan intuisi kebahasaan yang dimilikinya dapat menentukan bentuk yang berterima dan tidak berterima. Hasil analisis data disajikan dengan metode distribusional. Analisis distribusional dipahami sebagai analisis yang unsur-unsur penentunya terdapat dalam bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993, Mahsun, 2005, Djajasudarma, 1993:60). Penggunaan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap unsur bahasa berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan yang padu (de saussure 1916).

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis fungsi, kategori, dan peran dalam kalimat bahasa Aceh. Berdasarkan data yang ada ditemukan jenis peran dalam kalimat bahasa Aceh sebagai berikut, yakni peran agen, alat, asal, peruntung, lokatif, sasaran, tujuan, penanggap, penyerta, dan pengalam. Setiap peran ditempati oleh kategori yang berbeda. Sebagai contoh peran pelaku senantiasa ditempati oleh kategori nomina, frasa nomina, pronominal,

dan frasa fronominal. Kategori lain tidak dapat menempati peran dimaksud.

#### a. Agen/pelaku (yang melakukan tindakan)

Agen/pelaku adalah peserta yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat. Peserta umumnya manusia atau binatang. Akan tetapi, benda yang potensial juga dapat berfungsi sebagai pelaku. Peran pelaku dalam penelitian ini berupa peran semantis utama subjek kalimat aktif dan pelengkap kalimat pasif. Perhatikan contoh kalimat berikut ini!

(1) Ayah cut kamoe geupuwoe ija sawak keu Mi syik.

F:	S	P	O	Ket.
K:	N	V	FN	F Prep.
P:	Pelaku	perbuatan	sasaran	peruntung

(2) Si Kapluk ka jijak ék u muda ngon Mandô bak lampôh Yusniar.

F:	S	P	O	Ket	Ket
K:	FN	FV	FN	FPrep.	FPrep.
P:	Pelaku	perbuatan	sasaran	komitif	lokatif

(3) Apa Dolah teungöh geukeumeukoh lam blang.

F:	S	P	Ket
K:	FN	FV	FPrep..
P:	Pelaku	perbuatan	lokatif

Pada kalimat di atas sangat jelas terlihat bahwa yang menjadi pelaku pada kalimat (1) adalah *Ayah cut kamoe* dan yang menjadi pelaku pada kalimat (2) adalah *si kapluk* dan pada (3) adalah *Apa Dolah*. Masing-masing pelaku tersebut menduduki fungsi subjek. Ketiga peran pelaku yang terdapat pada data di atas berkategori FN.

Berkaitan dengan pelaku ini, sebagian orang bahkan sebagian guru menganggap bahwa *pelaku* identik dengan *subjek*. Anggapan ini sangat keliru. Tidak selamanya pelaku adalah subjek. Adakalanya pelaku menduduki fungsi pelengkap. Data di bawah ini membuktikan pernyataan tersebut.

(4) Ija sawak geupuwoe lé ayah cut keu misyik

F:	S	P	Pel	Pel
K:	FN	V	FPrep.	FPrep.

P: sasaran perbuatan pelaku peruntung

(5) U muda ka jijak ék lé Si Kapluk lam lampôh Yusniar ngön Mandô.

F:	S	P	Pel	Ket	Ket
K:	FN	FV	FPrep.	FPrep.	FPrep.
P:	sasaran	perbuatan	pelaku	lokatif	komitif

Peran pelaku dalam kalimat bahasa Aceh tidak hanya menduduki fungsi subjek, melainkan menduduki fungsi pelengkap. Peran pelaku yang menduduki fungsi subjek terdapat pada kalimat aktif baik kalimat aktif transitif maupun kalimat aktif intransitif. Dalam kalimat aktif transitif dan intransitif fungsi subjek berperan sebagai pelaku. Namun berbeda halnya dalam kalimat pasif umum.

Subjek tidak pernah berperan sebagai pelaku, tetapi berperan sebagai sasaran atau peruntung. Pelaku terdapat pada fungsi pelengkap.

#### b. Peran Alat

Yang dimaksud peran alat adalah yang dipakai untuk melakukan sesuatu. Pada kalimat berikut ini, dapat dilihat data yang berperan sebagai alat.

6) Gop nyan ngön parang puntông geupuliek u riek nyan.

F:	S	Ket	P	O
K:	FPron	F.Prep	V	FN
P:	Pelaku	alat	perbuatan	sasaran

7) Ngön ceng geutimang pade awak kamoe.

F:	Ket	P	S
K:	FPrep.	V	FN
P:	Alat	perbuatan	sasaran

8) Wate nyan kamoe meujak u Banda ngon moto PMTOH.

F:	Ket	S	P	Ket	Ket
K:	FN	N	V	FPrep.	FPrep.
P:	Temporal	pelaku	perbuatan	tujuan	alat

9) Cut ma Minah geucöt pineung ngon reunong.

F:	S	P	O	Ket
K:	FN	V	N	FPrep.
P:	Pelaku	perbuatan	sasaran	alat

10) Buku nyan geutuléh ngön jaroe.

F:	S	P	Ket
K:	FN	V	FPrep.
P:	Pelaku	perbuatan	alat

#### c) Peran Asal

Peran asal adalah peran semantik yang menyatakan asal tempat dan asal barang. Peran tersebut dapat dilihat pada data berikut ini.

11) Eungkôt nyo geuba dari Bakôngan.

F: S P Ket  
K: FN V FPrep.  
P: Sasaran perbuatan asal

12) Tika raya nyo geupegöt dari seukèe.

F: S P Ket  
K: FN V FPrep.  
P: Sasaran perbuatan asal

#### d) Peran peruntung (Benefaktif)

Benefaktif bermakna ‘yang mendapatkan keuntungan’. Artinya, partisipan yang dinyatakan oleh verba predikat tersebut adalah

partisipan yang mendapatkan keuntungan atas tindakan yang dilakukan oleh agen. Biasanya partisipan benefaktif berfungsi sebagai subjek dan pelengkap. Data berikut memperjelas hal itu.

13) Si Yasin jijök eungkôt keu nek Baren baroe seupôt.

F: S P O Pel Ket  
K: FN V N FPrep. FPrep.  
P: Pelaku perbuatan sasaran peruntung temporal

14) Boh drien nyo geuba lé yahwa keu cut ma dari gampông.

F: S P Pel Pel Ket  
K: FN V FPrep. FPrep. FPrep.  
P: Pelaku perbuatan Pelaku peruntung asal

15) Lôn geubri pèng lé ayah.

F: S P O Pel  
K: Pron V N FPrep.  
P: Peruntung perbuatan sasaran pelaku

Pada kalimat (13) di atas, *si Yasin* berfungsi sebagai subjek dan berperan sebagai *pelaku/agen*, sedangkan *Nèk Barén* berperan *benefaktif*, yaitu orang yang beruntung akibat perbuatan yang dilakukan oleh subjek. *Keu Cutma* pada kalimat (14) berfungsi sebagai pelengkap dan tidak berperan sebagai

*penderita*, malahan berperan sebagai *benefaktif*.

Dari data yang ada memperlihatkan bahwa dalam bahasa Aceh peran peruntung dapat menduduki fungsi subjek dan fungsi pelengkap. Peruntung tidak dapat menduduki fungsi objek.

*\*Gurèe lôn geubri lôn kitab barô.*

S P O Ket

#### e) Peran Lokatif

Peran lokatif ini merupakan peran yang berkaitan dengan tempat keberadaan.

Konstituen kalimat yang berperan lokatif dapat ditandai oleh pemakaian preposisi *di*, dan *lam* perhatikan data berikut ini.

16) *Bak peuték geupula di lampôh.*  
 F: S P Ket  
 K: FN V FPrep.  
 P: Sasaran perbuatan lokatif

17) *Si gam jidrop darut lam blang.*  
 F: S P O Ket  
 K: FN V N FPrep.  
 P: Pelaku perbuatan sasaran lokatif

**f) Peran Penanggap**

Peran penanggap adalah peran yang menerima rangsangan kognitif. Pada data berikut

ini, Pak Yusri dan *gopnyan* berperan sebagai penanggap.

18) *Pak Yusri ka reugegeuh keu aneukmiet nyan.*  
 F: S P Pel  
 K: FN FAdj FPrep.  
 P: Penanggap keadaan sasaran

19) *Gopnyan hêkgeuh tiep uroe geumeukeureuja.*  
 F: S P Ket  
 K: FPron. FAdj FPrep.  
 P: Penanggap keadaan temporal

**g) Peran Penyerta (yang mengiringi)**

Peran penyerta ini adalah peran yang menyertai atau mengiringi seseorang. Peran ini ditemukan dalam data berikut:

20) *Si Kapluk ngön Yusniar jijak pöt u muda.*  
 F: S P O  
 K: FN V FN  
 P: Pelaku perbuatan sasaran

21) *Adék Putroe jijak u lampôh ngön Ayah.*  
 F: S P Ket Ket  
 K: FN V FPrep. FPrep.  
 P: Pelaku perbuatan lokatif penyerta

**h) Peran Sasaran**

Sasaran adalah partisipan yang dikenai perbuatan yang dinyatakan oleh verba

predikat. Peran sasaran itu merupakan peran utama objek atau pelengkap seperti yang terlihat pada data berikut.

22) *Cut Ma teungöh geutop padé bak jeungki*  
 F: S P O Ket

K: FN          V          N      FPrep..  
 P: Pelaku      perbuatan    sasaran    lokatif

23) Teungku teungöh geupurunoe cara cok ie seumayang.

F: S                  P                  O  
 K: N              FV                  FN  
 P: Pelaku      perbuatan              sasaran

Peran sasaran tidak hanya menduduki fungsi ojek dan pelengkap, tetapi juga dapat menduduki fungsi subjek. Perhatikan data berikut.

24) Boh mamplam geusék lé Cut Da ngon sikin tumpôi.

F: S                  P                  Pel          Ket  
 K: FN              V                  FPrep.    FPrep.  
 P: sasaran      perbutaan    pelaku      alat

25) Eungkôt bacé jijôk lé si Gam keu nèk Banat.

F: S                  P                  Pel          Pel  
 K: FN              V                  FPrep.    FPrep.  
 P: Sasaran    perbuatan    pelaku    peruntung

Peran sasaran menduduki fungsi subjek dalam kalimat pasif umum dan pasif persona.

dinyatakan predikat. Peran pengalam merupakan peran unsur subjek yang predikatnya adjektiva atau verba intransitif yang lebih menyatakan keadaan seperti pada data berikut.

### I. Peran Pengalam

Pengalam adalah partisipan yang mengalami keadaan atau peristiwa yang

26) *Si Yusniar lagak that.*

F: S                  P  
 K: FN              FPrep.  
 P: Pengalam    atribut

27) Lawet nyo ibuk ka teumbon that.

F: Ket      S                  P  
 K: FN      N                  FAdj  
 P: Temporal    pengalam    keadaan

28) Aneuk gopnyan leupah tari-tari.

F: S                  P  
 K: FN              FAdj  
 P: Pengalam      keadaan

### Perilaku Semantis Verba Sebagai Penentu Peran

Dalam suatu konstruksi kalimat, verba yang menempati posisi predikat barangkali dapat dianalogikan sebagai *raja* atau yang berkuasa/pengendali. Agen merupakan

konstituen penentu kehadiran argumen bahkan unsur keterangan yang pada hakikatnya bersifat periferal dapat menjadi argumen. Betapa besar peran verba dalam suatu konstruksi kalimat sehingga jika tuntutan verba tidak dipenuhi, jadilah kalimat itu

sebagai kalimat yang rancu dan tidak menutup kemungkinan merupakan kalimat yang tidak gramatikal.

Selain sebagai penentu argumen, verba juga dapat menjadi penentu jenis peran apa yang akan mengisi setiap argumen dan partisipan meskipun posisi argumen ini berpindah pindah. Kasus seperti ini tentu saja disebabkan oleh perilaku semantis yang dikandung oleh verba itu sendiri. Setiap verba memiliki makna inheren yang terkandung di dalamnya. Makna inheren ini tidak terikat dengan wujud verba, tidak selalu terikat dengan status ketransitifan verba. Verba

Adek Rifqi **jjjôk** boh mamplam keu cut kakjih.  
S P O Ket

Guru lon ka **geujakcok** aneukgeuh bak sikula.  
S P O Ket

Ayah cut teungoh **geucot** boh jambee.  
S P O

Jamee nya **geusambôt** le Pak Keucik.  
S P Pel

Kamoe **teungoh meupreh** linto baro.  
S P O

Si dara **teungoh jipajoh** boh timon putik.  
S P O

Semua verba yang disebutkan di atas bermakna perbuatan. Verba *tersebut* merupakan verba transitif yang memerlukan dua argumen yang berperan sebagai agen dan sasaran, begitu pula dengan kata *jak dan plueng* adalah verba transitif yang menuntut kehadiran dua argumen, yaitu agen yang

terbagi dua jika ditinjau berdasarkan perilaku semantisnya. Jenis pertama adalah (1) verba perbuatan dan jenis kedua adalah (2) verba proses. Verba perbuatan adalah *verba yang menyatakan suatu tindakan atau kegiatan*. Karena bermakna *perbuatan*, verba jenis ini menuntut kehadiran *agen* sebagai pelaku perbuatan. Adapun kehadiran peserta lain sesudah predikat bergantung kepada tuntutan verba itu sendiri. Agar dapat memahami pernyataan ini, perhatikan beberapa verba yang bermakna perbuatan berikut ini!

menempati fungsi subjek dan sasaran yang menempati fungsi objek. Jika struktur kalimatnya diubah, misalnya dari kalimat aktif menjadi kalimat pasif, peran-peran ini tidak akan berubah. Yang berubah hanya fungsi kalimat. Perhatikan contoh kalimat berikut ini!

Guru lon ka **geujakcok** aneukgeuh bak sikula.

F: S P O Ket

K: FN V FN FPrep.  
P: Pelaku perbuatan sasaran lokatif

Bandingkan dengan

*Aneukgeuh ka geujak cok le gurulon bak sikula.*  
F: S P Pel Ket  
K: FN V FPrep. FPrep.  
P: Sasaran perbuatan pelaku lokatif

Pada kalimat aktif transitif konstituen *guru lon* berfungsi sebagai subjek dan berperan sebagai pelaku, *geujak cok* berfungsi sebagai predikat dan berperan sebagai perbuatan, *aneukgeuh* berfungsi sebagai Objek dan berperan sebagai sasaran, *bak sikula* berfungsi sebagai keterangan dan berperan sebagai lokatif. Peran-peran tersebut tidak berubah akibat pemasifan kalimat. Artinya setelah kalimat di atas dipasifkan, peran semantis setiap konstituen kalimat itu masih sama yang berubah hanya fungsi kalimatnya. Konstituen *aneukgeuh* berfungsi sebagai subjek dan berperan tetap sebagai sasaran, *geujak cok* berfungsi sebagai predikat dan berperan tetap sebagai perbuatan, *le guru lon* berfungsi dan sebagai pelengkap dan berperan tetap sebagai pelaku, *bak sikula* berfungsi sebagai keterangan dan bereperan tetap pula sebagai lokatif.

#### 4. SIMPULAN

Jenis-jenis peran yang ditemukan dalam penelitian ini adalah agen, alat, asal, peruntung, lokatif, sasaran, tujuan, penanggap,

penyerta, dan pengalam. Peran-peran ini berfungsi mengisi kekosongan fungsi kalimat. Peran pelaku menduduki fungsi subjek dalam kalimat aktif dan menduduki fungsi pelengkap dalam kalimat pasif. Peran alat, asal, lokatif, dan peran penyerta menduduki fungsi keterangan. Peran peruntung menduduki fungsi subjek dalam kalimat pasif dan menduduki fungsi pelengkap dalam kalimat aktif. Penanggap menduduki fungsi subjek. Peran sasaran menduduki fungsi subjek dalam kalimat pasif dan menduduki fungsi objek atau pelengkap dalam kalimat aktif. Peran pengalam menduduki fungsi subjek. Dalam penentuan peran, verba dalam suatu konstruksi kalimat aktif memegang peranan yang sangat penting untuk menentukan jenis peran yang akan menduduki fungsi argumen/partisipan. Berbedanya makna verba dalam suatu konstruksi kalimat, berbeda pula peran yang akan menduduki partisipan-partisipan verba. Selain verba, hubungan paradigmatis antarpartisipan juga sangat menentukan jenis peran yang menduduki partisipan.

#### Daftar Bacaan

- Alwi, Hasan, Dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.  
Daud, Bukhari. 2004. *Bahasa dan Sastra Daerah Milik Siapa?*

- Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Iqbal, Muhammad. *Struktur Peran Diatesis dalam Bahasa Aceh*. Langgam Bahasa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Vol. 6 No. 1 Januari 2012.
- Kridalaksana. Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Mahsun, 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putrayasa, I.B. *Analisis Kalimat Fungsi, Kategori, dan Peran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press.
- Taib, Rostina Taib. *Bahasa-bahasa Daerah di Aceh Singkil dan Prroblema*. Langgam Bahasa Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Vol. 3 No. Januari 2009.
- O'Grady William dan Michael Dobrovolsky. *Contemporary Lingusitics: An Introduction*. New York: St. Martin Press.
- Verhaar. 1999. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wildan. 2002. *Tata Bahasa Aceh untuk Madrasah Dasar dan Madrasah Lanjutan*. Banda Aceh: Geuci